

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anemia pada Kehamilan

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkan ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh. Anemia pada saat kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan prematur (Kemenkes, 2023a).

Anemia pada kehamilan terjadi pada trimester II dan trimester III (16 minggu samapai dengan 34 minggu) hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kadar hemoglobin pada tubuh dengan nilai normal 11 gr/dl, adanya sikap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah rutin setiap hari sebanyak 90 mg sebanyak 90 butir di minum setelah makan dijam yang sama atau pada malam hari agar tidak menimbulkan mual. Defisiensi Fe merupakan salah satu penyebab anemia, tetapi bukanlah satu-satunya penyebab anemia (Astuti, 2022).

Anemia bisa disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: malnutrisi, kurang zat besi dalam makanan, dan proses penghancuran eritrosit dalam tubuh sebelum waktunya, peningkatan kebutuhan zat besi akibat infeksi kronis atau infeksi akut berulang, kondisi kronis seperti infeksi TBC, Malaria atau cacing usus. Tingginya prevalensi anemia pada wanita hamil dapat menimbulkan dampak dalam kandungan, setelah lahir, usia sekolah hingga masa dewasa (Ani, 2014). Terjadinya proses hemodilusi puncaknya terjadi pada usia kehamilan 34 minggu berakibat pengenceran plasma darah sehingga jumlah volume darah bertambah 30% atau 1,5 liter pada tubuh sehingga menimbulkan anemia fisiologis berlangsung sampai 3 bulan setelah melahirkan, hal merupakan anemia fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan berfungsi untuk :

1. Membantu meringankan kerja jantung karena penurunan kekentalan darah dapat mengurangi resistansi terhadap aliran darah sehingga kerja jantung untuk mendorong darah lebih ringan.
2. Mengisi ruang vaskular uterus, payudara, otot, ginjal, dan kulit.
3. Mengurangi dampak pengeluaran hemoglobin pada saat persalinan.

Anemia defisiensi zat besi ditangani dengan cara pemberian asupan zat besi yang adekuat pada masa kehamilan dengan cara pemberian tablet tambah darah pada ibu kategori anemia sedang 2 x 1 tablet tambah darah setiap hari dan pada anemia ringan 1 x 1 setiap hari sehabis makan.

Pada pemeriksaan *antenatal care* perlu adanya pemeriksaan HB 2x selama kehamilan yaitu pada trimester 1 saat kunjungan K1 (kunjungan

antenatal pertama kontak dengan tenaga kesehatan) dan pada saat trimester III. Indikator dalam menegakkan indikasi anemia pada pemeriksaan darah laboratorium adalah kadar feritin serum yang normalnya 12 – 300 ng/mg. Hasil pemeriksaan feritin serum < 20 mcg/L untuk kategori anemia defisiensi zat besi. Penanganan anemia secara efektif perlu dilakukan. Ibu hamil berhak memiliki kadar HB normal selama kehamilan dan memperoleh pengobatan yang aman dan efektif. Pengobatan yang aman dan efektif untuk memastikan ibu hamil memiliki kadar HB yang normal dan mencegah pelaksanaan tindakan transfusi darah. Anemia pada kehamilan lebih sering terjadi karena defisiensi zat besi adapun penanganan yang tepat merupakan hal penting untuk menangani anemia dan awal untuk mencegah atau meminimalkan konsekuensi serius pendarahan (Astuti *et al.*, 2022).

2. Tanda dan Gejala Anemia

Gejala yang sering ditemui pada penderita anemia adalah 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan “pucat” pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (Kemenkes, 2023a).

a. Pencegahan Anemia

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan terhadap anemia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi yang mengandung zat besi dan bahan makanan nabati misalnya

seperti bayam, daun singkong, daun pepaya, kacang- kacangan, dan bahan makanan hewani seperti daging, ikan, ayam, telur, hati (Kemenkes, 2018). Mencegah anemia juga dapat dilakukan dengan menghindari atau mengurangi makanan dan minuman yang dapat mengganggu penyerapan zat besi seperti susu, kopi, dan teh; memperbanyak konsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti jeruk, pepaya, pisang, dan jambu. Mendapat istirahat yang cukup, jika dibutuhkan minum TTD setiap hari pada usia 16 minggu atau jika mual dan muntah sudah berkurang diberikan tablet tambah darah 90 mg perhari sampai dengan 3 bulan *postpartum* guna mencegah kehamilan dengan anemia, perdarahan *postpartum*, dan infeksi perpeurineum.

b. Klasifikasi Anemia

Pemeriksaan hemoglobin secara rutin merupakan kegiatan yang umumnya dilakukan untuk mendeteksi anemia. Pada tiap trimester mempunyai perbedaan pada tingkat kadar Hb yang normal. Klasifikasi anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III. Sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%.

c. Cara Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Cara mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu :

- 1) Minum zat besi di antara waktu makan atau 30 menit sebelum makan. Penyerapan berlangsung lebih baik ketika lambung kosong.

- 2) Hindari mengonsumsi kalsium bersama zat besi (susu, antasida, makanan tambahan prenatal). Sumber kalsium yang diperoleh dari makanan atau obat akan menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh.
- 3) Minum vitamin C (jus jeruk, tambahan vitamin C). vitamin C meningkatkan absorpsi zat besi nonheme, vitamin A dan C yang terkandung dalam makanan juga meningkatkan penyerapan zat besi.
- 4) Memasak makanan dengan jumlah air minimal agar masak sesingkat mungkin. Zat besi lebih mudah diserap dari bahan makanan dibanding zat besi oral. Zat besi heme terkandung dalam sayuran hijau, daging merah, kuning telur, kismis, buah plum, hati, tiram dan beberapa sereal. Zat besi heme adalah jenis zat besi yang ditemukan dalam makanan hewani. Zat besi ini berperan dalam mengangkut oksigen dan membantu fungsi otot yang sehat.
- 5) Memakan daging, unggas dan ikan. Zat besi yang terkandung dalam bahan makanan ini lebih mudah diserap dan digunakan dibanding zat besi dalam bahan makanan lain.
- 6) Memakan berbagai jenis makanan.

d. Efek Samping Tablet Tambah Darah

Pemberian zat besi secara oral dapat menimbulkan efek samping pada saluran gastrointestinal pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Frekuensi efek samping ini berkaitan langsung dengan dosis zat besi. Tidak tergantung senyawa zat

besi yang digunakan. Zat besi yang dimakan bersama dengan makanan dapat ditolerir lebih baik meskipun jumlah zat besi yang diserap berkurang dan pada sebagian wanita menyebabkan sembelit. Dapat direduksi dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya serat seperti roti, sereal, dan agar-agar. Selain itu mual dapat terjadi pada ibu hamil sebagai efek samping dari minum tablet besi. Ibu hamil yang mengalami mual sebagai dampak kehamilannya merasakan mual lebih parah dibandingkan dengan ibu hamil tidak mengalami keluhan mual sebelumnya. Untuk mengurangi mual sebagai efek samping mengkonsumsi tablet besi adalah mengkonsumsi tablet besi malam hari.

e. Pengetahuan

1) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*Know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2) Tingkat Pengetahuan

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan dapat lebih langgeng daripada perilaku

yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu sebagai berikut :

a) Tahu (*Know*)

Tahu adalah proses mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang dipelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya dengan objek yang telah dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam, komponen-komponen, tetapi di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan penggunaan seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk meletakkan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

(Kurniawan, 2018), yaitu :

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia dapat semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik

formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

d. Informasi

Informasi dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini dapat mempengaruhi pengetahuan

seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, yang terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang dapat direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara maupun memberikan selebaran angket atau kuesioner yang berisi tentang materi yang ingin diukur. Kualitas masing-masing tingkatan pengetahuan diperoleh melalui penilaian (*scoring*) (Wawan and Dewi M., 2017).

1) Tingkat pengetahuan baik

Tingkat pengetahuan baik apabila mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dikatakan baik jika skor >75%

2) Tingkat pengetahuan cukup baik

Tingkat pengetahuan cukup baik apabila sedikit atau cukup mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Dikatakan cukup baik jika skor 56%-75%.

3) Tingkat pengetahuan kurang baik

Tingkat pengetahuan kurang baik apabila kurang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dikatakan kurang baik jika skor <56%.

5. Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti taat pada perintah atau aturan. Kepatuhan berkaitan dengan keadaan di mana pasien sejalan dengan keputusan yang dibuat oleh praktisi kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam memenuhi anjuran, perintah, atau aturan tanpa adanya paksaan melakukan suatu tindakan (Al Hadi, 2023).

Hasil analisis sejumlah 10 artikel antara tahun 2015-2022 didapatkan bahwa kepatuhan tablet Fe berhubungan dengan status gizi kejadian anemia pada remaja khususnya remaja putri dapat disebabkan oleh kepatuhan minum tablet Fe (Putrianingsih *et al.*, 2022).

Berpengaruh dalam menentukan kepatuhan (Saeed *et al.*, 2024) diantaranya:

1. Usia

Secara teori, usia memengaruhi kedewasaan fisik dan psikologis ibu hamil. Usia 20–35 tahun adalah usia ideal reproduksi. Namun, beberapa teori menyebutkan bahwa usia tidak selalu memengaruhi kepatuhan secara langsung karena meskipun ibu berusia reproduksi sehat, tanpa pengetahuan dan motivasi, ibu tetap bisa lalai. Faktor psikologis, pengalaman, dan lingkungan sering kali lebih dominan memengaruhi perilaku patuh dibanding faktor usia.

2. Pendidikan

Pendidikan menentukan kemampuan ibu memahami informasi kesehatan, membaca petunjuk, dan menyadari pentingnya minum Tablet Tambah Darah. Pendidikan lebih tinggi umumnya diikuti kemampuan berpikir kritis, sehingga ibu lebih patuh.

3. Pekerjaan

Pekerjaan dapat memengaruhi waktu luang dan akses ke layanan kesehatan. Namun, pekerjaan tidak selalu berdampak langsung pada kepatuhan karena kepatuhan lebih ditentukan oleh motivasi pribadi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Ibu rumah tangga pun bisa tidak patuh bila tidak ada dukungan atau pengetahuan yang memadai.

4. Paritas

Paritas menggambarkan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Ibu primigravida umumnya lebih patuh karena baru pertama hamil. Namun, paritas tidak selalu memengaruhi kepatuhan karena ibu multipara bisa tetap patuh jika memiliki pengalaman negatif di kehamilan sebelumnya, atau bila dukungan keluarga dan pengetahuan baik (Saifuddin, 2010).

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu faktor perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan, semakin tinggi kepatuhan minum TTD. Ibu yang tahu manfaat dan risiko anemia akan termotivasi minum TTD meski ada efek samping.

6. Kunjungan ANC

Kunjungan ANC memungkinkan ibu mendapat edukasi berulang dan pengawasan kepatuhan. Namun, kunjungan ANC tidak selalu memengaruhi kepatuhan jika edukasi yang diberikan tidak efektif atau ibu hanya datang untuk formalitas tanpa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat.

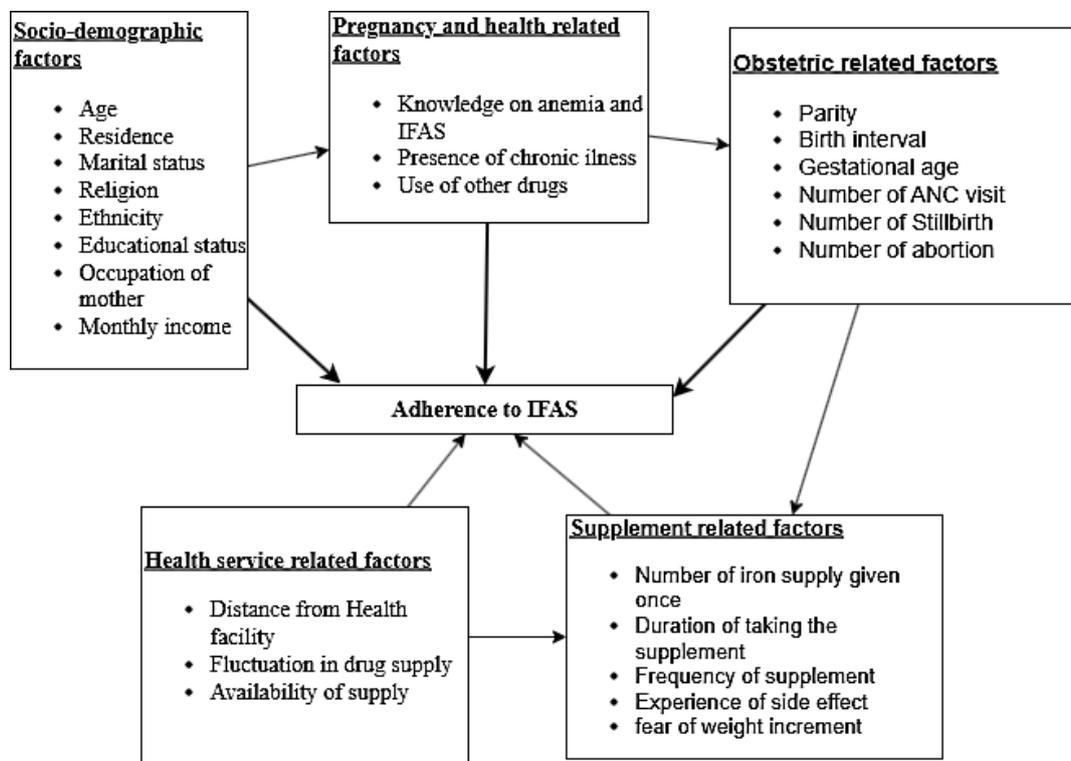
Dalam penelitiannya, alasan umum ketidakpatuhan adalah lupa terhadap IFAS. Berbagai alasan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap IFAS, termasuk rasa takut akan penyakit, dukungan keluarga, dan konseling dokter. Jurnal penelitian oleh (Saeed *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa hanya pengetahuan yang berhubungan dengan kepatuhan IFAS dan menyarankan diperlukan perhatian untuk mendorong ANC dalam meningkatkan kepatuhan IFAS.

Profesional kesehatan memainkan peran penting dalam perawatan pasien karena mereka sering terlibat dengan pasien dan sebagai penyedia, fasilitator, dan motivator dalam mempromosikan kepatuhan pasien terhadap penggunaan TTD (Al Hadi, 2023).

Konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil membutuhkan kepatuhan yang baik untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa metode telah dikembangkan untuk menilai kepatuhan ini. MMAS-8 (*Morisky Medication Compliance Scale*) (2008) merupakan salah satu alat ukur kepatuhan minum obat. Morisky secara khusus membuat skala untuk mengukur kepatuhan dalam mengonsumsi obat

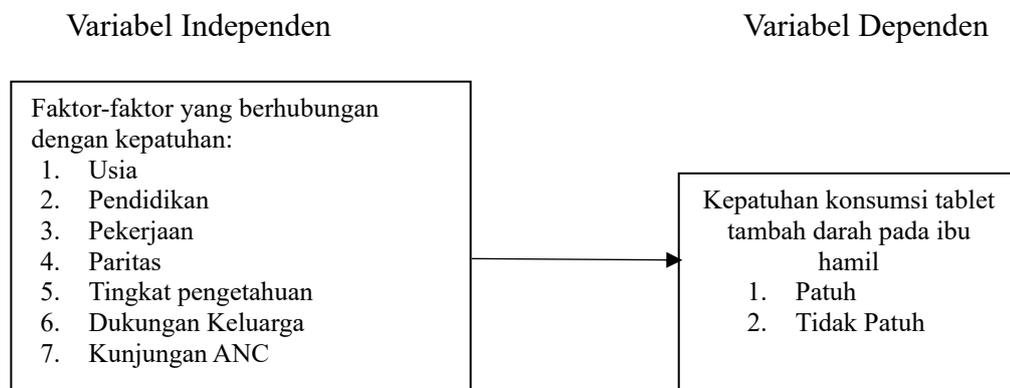
dengan delapan item yang berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan frekuensi kelupaan dalam minum obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, kemampuan untuk mengendalikan dirinya untuk tetap minum obat. Pengukuran dilakukan menggunakan MMAS-8; kategori patuh ditetapkan jika skor ≥ 6 , tidak patuh jika < 6 (Khansa Azmi, 2017; adaptasi dari Morisky et al., 2008).

B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers
Sumber : (Agegnehu et al., 2019)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara usia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.
2. Ada hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.
3. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.
4. Ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.
5. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.
6. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.

7. Ada hubungan kunjungan ANC dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I.